
PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL JERSEY PELATIH GRIYA WASA TRAINING CAMP

Yusuf At'tilla Wijanarko¹

email : yusufattilla00@gmail.com

Received:

17-01-2026

Reviewed:

24-01-2026

Accepted:

31-01-2026

ABSTRAK : Griya Wasa Training Camp merupakan sasana Muay Thai yang menyediakan layanan pelatihan untuk pemula hingga atlet. Dalam praktiknya, pelatih memiliki peran penting sebagai representasi profesionalitas dan brand sasana. Namun, belum adanya seragam resmi menyebabkan pelatih sulit dikenali oleh member dan mengurangi kesan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk merancang identitas visual berupa jersey pelatih yang sesuai dengan karakter dan nilai Griya Wasa. Teknik analisis yang digunakan adalah 5W+1H, sedangkan metode perancangannya menggunakan pendekatan Design Thinking. Hasil perancangan berupa tiga alternatif desain jersey yang terdiri dari elemen visual seperti logo, warna, tipografi, motif, dan layout. Desain telah divalidasi oleh ahli materi dan media, serta diuji langsung di lapangan melalui observasi dan kuesioner, dan mendapat respon positif dari member.

ABSTRACT : *Griya Wasa Training Camp is a Muay Thai gym that offers training services for beginners to athletes. In practice, coaches play a crucial role as representatives of professionalism and the brand identity of the gym. However, the absence of an official uniform makes it difficult for members to recognize the coaches and reduces the sense of professionalism. This study aims to design a visual identity in the form of a coach jersey that aligns with the character and values of Griya Wasa. The analytical technique used is the 5W+1H method, while the design process adopts the Design Thinking approach. The result of this design process consists of three alternative jersey designs, incorporating visual elements such as logo, color, typography, pattern, and layout. The designs were validated by subject matter and media experts and were also tested directly in the field through observation and questionnaires, receiving positive responses from members*

Keywords: Identitas Visual, Griya Wasa, Jersey, Muay Thai

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam menjaga kebugaran fisik dan keseimbangan mental, sekaligus membentuk karakter positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Salah satu cabang olahraga yang memadukan unsur fisik dan seni adalah bela diri, seperti Muay Thai, yang juga memberikan manfaat dalam hal pertahanan diri dan peningkatan kepercayaan diri (Syahrial, 2023). Muay Thai, sebagai salah satu seni bela diri asal Thailand, mengalami perkembangan pesat di Indonesia. Tidak hanya diminati oleh atlet profesional, olahraga ini juga semakin populer di masyarakat umum yang tertarik pada peningkatan kebugaran dan pengembangan diri. Tren ini mendorong berdirinya berbagai sasana Muay Thai di kota-kota besar seperti Surabaya. Namun, meningkatnya jumlah sasana turut memunculkan persaingan yang kompetitif, sehingga setiap sasana dituntut memiliki strategi diferensial yang kuat, tidak hanya pada sisi teknis pelatihan, tetapi juga dalam aspek citra dan identitas visual yang profesional.

Salah satu sasana yang berkembang dalam konteks tersebut adalah Griya Wasa Training Camp, yang didirikan pada tahun 2021 di Surabaya. Meskipun tergolong baru, Griya Wasa telah menunjukkan perkembangan signifikan melalui penyelenggaraan kelas reguler, pelatihan privat, serta kerja sama dengan mitra kebugaran seperti Fit Hub. Namun hingga saat ini Griya Wasa Training Camp belum memiliki desain jersey pelatih yang terstandar sebagai bagian dari sistem identitas visual yang konsisten. Elemen-elemen visual seperti logo, warna, dan tipografi belum dirancang secara sistematis pada media jersey. Padahal, jersey pelatih memiliki potensi besar sebagai media visual yang membentuk persepsi profesionalisme dan membedakan brand ketika ditampilkan di ruang latihan maupun kegiatan di luar latihan. Ketidakhadiran jersey pelatih yang selaras dengan karakter sasana menyebabkan Griya Wasa kurang optimal dalam menyampaikan identitas visualnya kepada publik.

Dalam konteks ini, jersey pelatih memiliki peran strategis sebagai media komunikasi visual. Jersey tidak hanya berfungsi sebagai pakaian olahraga, tetapi juga sebagai elemen identitas visual yang menyampaikan pesan sasana secara non-verbal kepada member, calon member, dan masyarakat umum. Menurut Šterman, (2011) seragam memiliki fungsi komunikasi yang kuat karena mampu menyampaikan pesan tentang identitas, otoritas, dan afiliasi organisasi kepada lingkungan sosial. Selain itu, jersey juga merupakan bagian dari brand cues—sinyal visual yang membentuk persepsi audiens terhadap kualitas layanan dan kredibilitas sasana. Kotler & Keller, (2016) menekankan bahwa aspek visual seperti pakaian staf, desain logo, dan konsistensi identitas merupakan elemen penting dalam menciptakan kesan pertama yang kuat dan memperkuat nilai merek (brand equity).

Perkembangan desain jersey olahraga dalam beberapa tahun terakhir menekankan pada gaya visual yang berani, mencolok, dan ekspresif. Menurut Leversport, (2025), tren desain saat ini menampilkan penggunaan warna kontras, grafis penuh (*full-body sublimation*), serta tipografi dan logo yang ditempatkan secara strategis. Berdasarkan latar belakang tersebut, perancangan identitas visual jersey pelatih Griya Wasa Training Camp menjadi langkah penting untuk memperkuat persepsi profesionalisme, meningkatkan rasa kebersamaan tim, serta mengangkat citra sasana di mata publik sebagai bagian dari strategi komunikasi visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan proses perancangan dan penerapan identitas visual pada media jersey pelatih. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat kontekstual dan naturalistik (Lexy J. Moleong, 2018). Dalam bidang desain komunikasi visual, penelitian ini tergolong sebagai penelitian perancangan yang bersifat terapan, dengan fokus pada pengembangan solusi visual berupa desain jersey olahraga.

Metode Pengumpulan Data

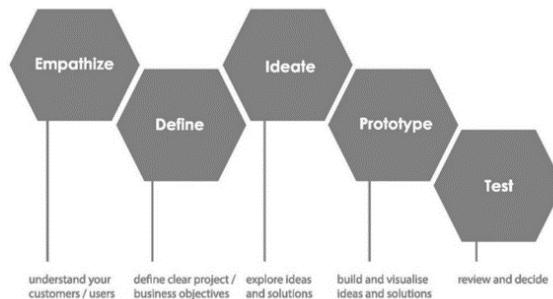
Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap narasumber yang relevan, yaitu pemilik, pelatih, serta member Griya Wasa Training Camp untuk menggali informasi mengenai persepsi visual dan efektivitas jersey pelatih dalam menyampaikan identitas sasana. Metode pengumpulan data sekunder berupa studi dokumentasi diperoleh melalui jurnal, buku, media sosial Griya Wasa Training Camp, serta referensi visual dari platform seperti Pinterest, Behance, dan Dribbble yang relevan dengan tren desain jersey dalam konteks olahraga Muay Thai saat ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis kebutuhan penelitian ini menggunakan analisis data yang merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, mengkategorikan, dan menyimpulkan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan sejak awal pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan 5W+1H, yang mencakup pertanyaan terkait apa yang dirancang, mengapa dibutuhkan, siapa targetnya, di mana digunakan, kapan diimplementasikan, dan bagaimana proses perancangannya.

Metode Perancangan

Pada penelitian “Perancangan Identitas Visual Jersey Griya Wasa” ini menggunakan pendekatan Design Thinking untuk memahami permasalahan secara mendalam dan merancang solusi yang tepat pada kebutuhan identitas visual jersey. Design Thinking adalah alat berpikir yang membantu dalam mendorong kemajuan sebuah merek, bisnis, atau individu secara positif (Ling, 2015). Design Thinking berfokus pada kebutuhan pengguna secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan yang dialami, sehingga peneliti dapat memberikan solusi efektif.



Gambar 1. Bagan Design Thinking
 (sumber : *Complete design thinking guide for successful professionals*, 2015)

Tahapan dalam Design Thinking tersebut dapat duaraikan sebagai berikut :

Empathize, pada tahap awal penelitian ini pengumpulan data yang melibatkan stakeholders dari Griya Wasa Training Camp melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari tahapan ini berupa data profil, feedback dari user dan identifikasi masalah.

Define, pada tahap kedua berfokus pada analisis data yang menggunakan teknik 5W+1H untuk menggali lebih dalam mengenai kebutuhan terkait perancangan identitas visual. Hasil dari analisis ini adalah pemahaman yang jelas tentang solusi dari permasalahan serta batasan batasan yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan selanjutnya.

Ideate, pada tahap ketiga difokuskan pada pengembangan konsep kreatif dan melakukan brainstorming. Untuk membantu memvisualkan bentuk awal desain dan mengkomunikasikan konsep kreatif pada tahapan ini membuat sketsa dan thumbnail sebagai gambaran awal bagaimana elemen elemen desain identitas visual akan selaras dan berfungsi dalam keseluruhan jersey. Hasil dari tahapan ini adalah

beberapa alternatif desain awal yang dikomunikasikan kepada stakeholder Griya Wasa Training Camp untuk mendapatkan feedback.

Prototype, pada tahap ini, keseluruhan konsep kreatif yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya diwujudkan menjadi bentuk digital dan diterapkan dalam bentuk mockup 2D. Adapun tahapan ini juga merupakan tahap validasi oleh validator ahli materi dan ahli media untuk mengevaluasi apakah desain tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan desain yang ingin dicapai. Hasil dari tahapan ini mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan dari desain dan melakukan perbaikan sebelum ke tahap produksi.

Test, tahapan yang terakhir, hasil dari prototype akan diterapkan ke media utama berupa jersey. Media jersey ini akan diuji coba langsung oleh pelatih Griya Wasa Training Camp untuk melihat reaksi dan feedback. Hasil dari tahapan ini adalah mengidentifikasi aspek – aspek desain yang berhasil dan yang perlu diperbaiki. Sehingga dapat disempurnakan hingga mencapai hasil optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

KERANGKA TEORETIK

Jersey

Jersey merupakan pakaian untuk berolahraga. Awalnya, jersey merupakan bahan pakaian yang berasal dari kota Jersey, dikenal sebagai kain rajut halus dari wol domba. Beberapa orang masih memahami jersey sebagai jenis kain, namun sebagian masyarakat telah memaknai jersey sebagai seragam olahraga. Meskipun sering dikaitkan dengan sepak bola, istilah ini memiliki makna lebih luas karena jersey digunakan di berbagai cabang olahraga (Rezki, 2020). Selain itu, jersey juga memiliki nilai budaya dan sejarah pada desain serta warnanya. Sejak awal, jersey dirancang dengan atribut penanda seperti warna, nomor punggung, dan elemen visual lainnya yang membedakan antar klub (Musnur, 2023).

Desain visual jersey olahraga, termasuk bela diri, berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Gaya minimalis dengan elemen mencolok seperti logo besar, tipografi tegas, dan warna kontras kini menjadi ciri khas. Jersey berfungsi sebagai media komunikasi visual yang langsung terlihat oleh audiens dan merepresentasikan identitas tim (Mahmudi & Abidin, 2022).

Identitas Visual

Identitas visual adalah semua citra dan informasi grafis yang mengekspresikan identitas dari perusahaan dan apa yang membedakannya dari yang lain. Identitas visual juga sebagai citra bagaimana perusahaan tersebut bergerak di bidang apa, apa saja yang diproduksi, serta ciri khas dari perusahaan tersebut (Kustiawan, 2022).

Pada jersey, identitas visual sangat penting dalam membangun citra dan identitas tim olahraga, karena elemen pada identitas visual tersebut mewakili sebuah bidang olahraga itu sendiri. Dengan adanya identitas visual pada jersey, dapat membedakan olahraga satu dengan yang lain. Tujuan identitas visual pada jersey adalah memindahkan identitas tim olahraga ke dalam bentuk grafis sehingga orang yang melihatnya mendapat gambaran jelas olahraga tersebut (Luzar & Monica, 2013).

Elemen Perancangan Identitas Visual Jersey Pelatih

1. **Logo**, Kata logo berasal dari bahasa Yunani “logos” yang artinya pikiran, pembicaraan, akal budi. Istilah ini muncul sekitar tahun 1810–1840, diartikan sebagai tulisan nama entitas yang didesain secara khusus dengan teknik lettering atau memakai jenis huruf tertentu, lalu disingkat menjadi “logo” pada tahun 1837 yang kini lebih populer dibandingkan logotype (Rustan, 2021). Logo pada jersey sangat penting karena memiliki makna filosofis dan representasi olahraga yang diwakilinya. Logo harus tetap terbaca dalam berbagai ukuran dan situasi pemakaian, seperti saat pengguna bergerak, serta mempertimbangkan kesederhanaan bentuk, kekuatan garis, dan kontras warna tinggi untuk menjamin keterbacaan dan memperkuat identitas brand.

2. **Warna** adalah elemen penting dalam proses desain identitas visual. Pemilihan warna yang tepat dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan membantu membangun citra merek yang positif dan kuat. Warna juga meningkatkan brand recognition sebanyak 80% menurut penelitian yang dilakukan oleh University of Loyola, Chicago, Amerika. Penggunaan warna pada jersey memiliki peran sebagai identitas dan pembeda tim. Tanpa disadari, sebenarnya warna memiliki peran yang sangat penting dalam jersey. Oleh karena itu, pemilihan warna yang tepat merupakan proses yang sangat penting dalam mendesain suatu identitas visual (Luzar & Monica, 2013).
3. **Motif** dapat diartikan sebagai desain yang tersusun dari berbagai bentuk, garis, atau elemen lain, yang terkadang terinspirasi oleh bentuk-bentuk alam benda dengan gaya dan ciri khasnya sendiri (Suhersono, 2011). Motif dapat digunakan dalam berbagai media dan memiliki berbagai fungsi, seperti dekorasi, komunikasi, organisasi, dan pembeda. Pemilihan motif pada jersey yang tepat haruslah mempertimbangkan konteks, tujuan, dan target audiens desain tersebut.
4. **Tipografi**, Pemilihan tipografi pada desain jersey olahraga memiliki peran penting dalam pembentukan identitas visual dan persepsi publik terhadap suatu tim. Penggunaan tipografi yang tepat secara signifikan dapat meningkatkan daya tarik visual jersey dan memperkuat identitas tim. Tipografi dapat digunakan untuk membangun identitas merek, mencerminkan budaya tertentu, bahkan merespons perkembangan teknologi digital (Rustan, 2021).
5. **Layout**, Dalam merancang layout jersey olahraga, penempatan elemen visual seperti logo, nama dan motif harus mempertimbangkan anatomi tubuh serta dinamika gerak pengguna. Karena jersey dikenakan dalam aktivitas fisik yang intens. Hasian & Adam, (2019) menjelaskan bahwa layout bukan sekadar estetika, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi visual yang efektif. Penempatan elemen desain harus memperhatikan bagaimana media tersebut digunakan, termasuk arah gerak dan posisi tubuh, agar informasi tetap terbaca saat dikenakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perancangan dijabarkan berdasarkan tahapan proses perancangan yang mengacu pada pendekatan *Design Thinking* dengan lima tahap meliputi *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test*.

EMPATHIZE

Pada tahap *empathize*, dikumpulkan data melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Aldo dan Febri Arwanda selaku pendiri dan kepala pelatih dapat diperoleh informasi merupakan sebuah sasana Muaythai yang beralamat di Apartemen Balehingga Tower A Surabaya. Sasana ini berdiri sejak tahun 2021 dengan nama “Griya Wasa” yang secara simbolik, dimana “Griya” merujuk pada konsep “rumah” atau “tempat berkumpul”, sementara “Wasa” merupakan akronim dari inisial para anggota pendiri. visi dan misi sasana ini, Griya Wasa berkomitmen untuk membangun komunitas Muay Thai, memberikan kesempatan bagi seluruh individu untuk berpartisipasi. Lebih lanjut, sasana ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pelatih melalui penempatan kerja di bidang Muay Thai.

Griya Wasa Trainig Camp saat ini memiliki 12 pelatih yang mengajar diberbagai lokasi, termasuk sasana utama, Fithub, Fitneswork, Grand Sport Center (GSC), dan kelas privat. Mengingat intensitas dan mobilitas tinggi kegiatan pelatihan maka perlu adanya suatu identitas visual yang dapat mempresentasikan sasana. Pak Aldo, mengusulkan penggunaan jersey sebagai seragam resmi pelatih. Selain berfungsi sebagai identitas, jersey diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja para pelatih serta menjadi media promosi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas Griya Wasa. Namun, Aldo juga mengakui adanya kendala dalam merealisasikan ide tersebut, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan kemampuan desain yang diperlukan untuk menciptakan jersey yang sesuai dengan identitas yang ingin ditampilkan oleh Griya Wasa.

Observasi langsung di lokasi menunjukkan ketidakseragaman pakaian pelatih, serta bahan kaos yang digunakan sebelumnya dinilai kurang efektif. Hal ini diperkuat oleh observasi lebih lanjut pada media sosial Griya Wasa, yang menunjukkan upaya sebelumnya menggunakan kaos belum efektif karena bahan kaos dinilai kurang tahan lama untuk aktifitas pelatihan yang intens dan seringkali menyebabkan pakaian cepat rusak atau pudar.

DEFINE

Pada Tahap ini dijabarkan apa saja hasil dari perolehan data pada tahap *empathize*, Dari hasil empathize diketahui bahwa Griya Wasa merupakan tempat latihan yang bekecimpung di dunia olahraga, khususnya olahraga bela diri, yaitu Muay Thai. Masalah utama yang dihadapi oleh Griya Wasa Training Camp adalah tidak adanya identitas visual berupa seragam resmi pelatih yang mempresentasikan nilai dan identitas Griya Wasa, hal ini dikarenakan terbatasnya sumber daya dan kemampuan desain untuk menciptakan jersey yang sesuai. Kebutuhan utama Griya Wasa adalah jersey yang melambangkan identitas Griya Wasa dan mencerminkan visi misi. Secara fungsi, jersey sebagai pendukung mobilitas pelatih dalam intensitas pelatihan yang tinggi, selain itu juga harus menarik perhatian dan mampu sebagai media promosi untuk meningkatkan visibilitas Griya Wasa Training Camp di Surabaya dan sekitarnya. Dari hasil tersebut dilakukan analisis data dengan metode 5W+1H.

Tabel 1. 5W+1H

| 5W+1H | Pertanyaan |
|-------|--|
| What | Apa kebutuhan utama jersey Griya Wasa Training Camp? |
| | Apa saja elemen desain yang perlu ada pada jersey pelatih? |
| Who | Siapa yang menjadi target audiens sekunder selain target audiens primer dari desain jersey? |
| Where | Dimana jersey ini akan digunakan? |
| | Dimana produk jersey ini dapat diterapkan selain pada pelatih? |
| When | Kapan jersey ini dibutuhkan? |
| | Kapan desain dan implementasi jersey akan selesai? |
| Why | Mengapa jersey ini penting untuk pelatih Griya Wasa? |
| How | Bagaimana proses perancangan identitas visual jersey pelatih Griya Wasa Training Camp? |
| | Bagaimana hasil identitas visual jersey pelatih Griya Wasa Training Camp yang baik dan sesuai dengan kebutuhan Griya Wasa? |

IDEATE

Setelah analisis data yang dilakukan pada tahap *define*, dilanjutkan ke tahap *ideate*. Pada fase ini, dilakukan brainstorming yang bertujuan untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang diperoleh dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Dalam eksplorasi ini diidentifikasi strategi desain dan potensial yang dapat diterapkan untuk mengembangkan identitas visual yang menarik bagi merek yang dimaksud.

1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan diawali dengan merumuskan solusi kreatif untuk memenuhi kebutuhan. Peneliti mengembangkan konsep jersey dengan tema “Warrior Edge” yang mencerminkan visi dan misi Griya Wasa Training Camp serta selaras dengan Muay Thai. Tujuan perancangan adalah menciptakan identitas visual berupa jersey pelatih yang mencerminkan nilai camp, memperkuat identitas, meningkatkan visibilitas, memberi kesan profesionalisme, dan meningkatkan rasa percaya diri pelatih.

2. Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan identitas visual jersey pelatih Griya Wasa Training Camp mengusung tema “Warrior Edge”, yang mendukung identitas visual yang mencerminkan profesionalisme tinggi dan komitmen pelatih dalam memberikan layanan berkualitas

serta konsistensi dalam melatih member. Tema ini dipilih untuk memperkuat identitas Griya Wasa Training Camp sebagai sasana Muay Thai yang profesional dan dapat dikenal oleh publik.

3. Program Kreatif

1. Tema

Tema utama yang diangkat dari perancangan identitas visual jersey pelatih Griya Wasa Training Camp adalah “Warrior Edge”, yang mencerminkan nilai utama sasana olahraga seperti profesionalisme, energi, dan semangat. Pendekatan modern memberikan kesan dinamis dan inovatif, diimplementasikan melalui garis dinamis, elemen geometris tajam, budaya Muay Thai, serta kombinasi warna kontras yang kuat, menciptakan tampilan sporty, modern, dan minimalis yang menjadikan identitas Griya Wasa unik dan mudah dikenali

2. Logo

Logo untuk Griya Wasa Training Camp harus mencerminkan identitas sasana sebagai pusat pelatihan Muay Thai yang profesional, dengan memasukkan nilai visi dan misi sasana. Nama “Griya” yang berarti rumah dan “Wasa” sebagai akronim pendiri menjadi inspirasi desain bergaya modern minimalis dengan elemen visual sederhana, mencerminkan energi dan dinamika olahraga melalui bentuk gerakan Muay Thai untuk menciptakan logo yang relevan, *timeless*, dan cocok untuk berbagai media

3. Warna

Pemilihan warna dalam identitas visual jersey pelatih Griya Wasa Training Camp merupakan elemen penting untuk memperkuat identitas sasana dan mendukung tema yang diusung, dengan warna utama oranye yang merepresentasikan kehangatan, antusiasme, energi, dan nilai kekeluargaan, dikombinasikan dengan biru sebagai warna komplementer serta hitam dan putih sebagai warna netral untuk menciptakan kontras kuat dan kesan profesional serta modern

4. Tipografi

Tipografi dalam perancangan identitas visual jersey pelatih Griya Wasa Training Camp dipilih yang memiliki kesan modern dan minimalis agar terlihat bersih, tegas, dan mudah dibaca, dengan tiga jenis utama yaitu TKSans sebagai huruf display untuk teks “GRIYAWASA” karena keterbacaannya tinggi dan menonjol; KleinSlabserifXx sebagai pendukung pada teks “Muay Thai Training Camp” yang tidak mendominasi desain; serta Craeto Display sebagai body text dan tagline karena memiliki karakter bersih dan mudah dibaca.

5. Motif

Motif dalam perancangan identitas visual jersey pelatih Griya Wasa Training Camp terdiri dari tiga jenis utama yang dirancang untuk merepresentasikan camp dan budaya Muay Thai, yakni motif satu garuda dengan teknik Muay Khao yang melambangkan kekuatan dan identitas nasional. Motif dua geometris berbentuk segitiga dan garis yang terinspirasi dari atap sebagai simbol rumah dan kekuatan komunitas, serta motif tiga stensil dari ilustrasi Muay Thai yang dipadukan dengan repetisi tulisan “WASA” menciptakan kesan abstrak dan modern; ketiga motif ini disesuaikan dengan kebutuhan pelatih yang aktif di berbagai lokasi dan dirancang agar tetap harmonis dengan elemen utama seperti logo dan tipografi.

6. Layout

Layout identitas visual jersey Griya Wasa Training Camp dirancang untuk menciptakan komposisi yang harmonis, fungsional, dan menarik secara visual, dengan penempatan logo di bagian dada atau lengan untuk visibilitas, tipografi yang minimal namun menonjol di bagian punggung, serta motif dan aksen di area pendukung seperti sisi atau bahu agar tidak mengganggu kenyamanan dan tetap menjaga fokus pada elemen utama.

PROTOTYPE MEDIA UTAMA

- a. **Logo** Perancangan ulang logo Griya Wasa Training Camp dilakukan untuk mengatasi keterbatasan penerapan logo sebelumnya di berbagai media, dengan tetap mempertahankan elemen identitas utamanya, yaitu bentuk atap rumah sebagai simbol tempat berkumpul, berdasarkan hasil diskusi dengan Aldo selaku pemilik dan Febri selaku Head Coach.



Gambar 2. Sketsa Logo



Gambar 3. Final Logo

- b. **Warna** Warna yang digunakan dalam perancangan identitas visual jersey pelatih Griya Wasa Training Camp adalah oranye, hitam dan putih sebagai warna dasar jersey. Dengan beberapa warna tambahan sebagai warna motif.



Gambar 4. Warna

- c. **Motif** Pada perancangan motif dari jersey pelatih Griya Wasa Training Camp terdiri dari tiga jersey utama, masing masing memiliki makna dan filosofi yang kuat dalam mempresentasikan sasana.

1. Motif 1

Jersey pertama mengusung motif garuda yang dalam budaya Thailand melambangkan kekuatan, perlindungan dan otoritas kerajaan, serta menjadi lambang negara baik di Thailand maupun Indonesia. Motif ini dikombinasikan dengan gerakan Muay Khao, teknik Muay Thai yang mengandalkan lutut sebagai serangan, sehingga kolaborasi antara Garuda dan Muay Khao menegaskan identitas sasana yang kuat dan satu. Pemilihan warna oranye

dan biru dalam desain ini menciptakan kesan energi dan keseimbangan. Pada jersey pertama ini memiliki 1 motif yang sama tetapi dalam komposisinya berbeda antara bagian depan dan belakang.



Gambar 5. Final Desain Motif Jersey Satu

2. Motif 2

Desain motif jersey kedua menggunakan motif geometris yang diambil dari bentuk segitiga yang merujuk pada atap rumah, terinspirasi dari makna “Griya” yang berarti rumah atau tempat tinggal, serta dilengkapi dengan siluet gerakan Muay Thai untuk menambah identitas jersey. Sketsa digital ditata secara berulang dan vertikal sehingga membentuk pola geometris, dengan warna dasar Anti-Flash White dan warna motif Chinese White.



Gambar 6. Final Desain Motif Jersey Dua

3. Motif 3

Desain motif jersey ketiga menggabungkan beberapa ilustrasi muay thai bergaya stensil dengan tulisan “Wasa” yang ditata di beberapa bagian kosong sehingga membentuk motif yang terlihat abstrak. Tahapan final menggunakan warna dasar hitam dengan warna motif Ernie Black sehingga memberikan tampilan yang lebih tegas dan modern.



Gambar 7. Final Desain Motif Jersey Tiga

d. Tipografi

Untuk meningkatkan kesesuaian dengan kebutuhan logogram, font TKSans dimodifikasi. Pada huruf “G” didepan dan “A” dibelakang dibuat sedikit lebih besar agar komposisi terlihat baik sehingga lebih memiliki identitas dan keunikan yang kuat. KleinSlabserifXx sebagai pendukung pada teks “Muay Thai Training Camp”



Gambar 8. Tipografi Griya Wasa Muay Thai Training Camp

Tagline dirancang menggunakan jenis huruf *Creato Display Italic*. Elemen teks “#notjustabout” dan “martialart” ditempatkan secara vertikal atas dan bawah untuk menghindari bentuk visual yang terlalu memanjang dan horizontal.

*#notjustabout
martialart*

Gambar 9. Tipografi Tagline Griya Wasa Training Camp

e. Layout Keseluruhan

1. Layout jersey pertama pelatih Griya Wasa Training Camp dirancang dengan dominasi warna oranye dan aksen biru pada dada dengan serta sisi jersey untuk menciptakan kesan proporsi tubuh yang ideal. Logo berukuran 8cm ditempatkan di dada kiri, sementara motif diaplikasikan pada bagian depan, belakang dan lengan. Tulisan “COACH” berukuran 5cm terletak di sisi kanan, sedangkan identitas “Griya Wasa Muay Thai Training Camp” berukuran 30cm ditempatkan di bagian belakang untuk mempertegas identitas sasana.



Gambar 10. Layout desain jersey pelatih satu

2. Layout jersey kedua pelatih Griya Wasa Training Camp dirancang dengan dominasi warna putih dan banyak aksen oranye sebagai identitas sasana, selain itu juga sebagai fitting untuk menciptakan kesan visual proporsi tubuh. Logo berukuran 8cm ditempatkan di dada kiri, sementara motif diaplikasikan pada bagian depan, belakang dan lengan. Tulisan “COACH” berukuran 5cm terletak di sisi kanan, sedangkan identitas “Griya Wasa Muay Thai Training Camp” berukuran 30cm ditempatkan di bagian belakang untuk mempertegas identitas sasana.



Gambar 11. Layout desain jersey pelatih dua

3. Layout jersey ketiga pelatih Griya Wasa Training Camp dirancang dengan dominasi warna hitam dan juga aksen gradient oranye dan hitam sebagai identitas sasana, selain itu juga sebagai fitting untuk menciptakan kesan visual proporsi tubuh. Logo berukuran 8cm ditempatkan di dada kiri, sementara motif diaplikasikan pada bagian depan, belakang dan lengan. Tulisan “COACH”

berukuran 5cm terletak di sisi kanan, sedangkan identitas “Griya Wasa Muay Thai Training Camp” berukuran 30cm ditempatkan di bagian belakang untuk mempertegas identitas sasana.



Gambar 12. Layout desain jersey pelatih tiga

Validasi Ahli Materi

Proses validasi oleh ahli materi dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2025 oleh Incentius Aldo, S.T, selaku CEO Griya Wasa Training Camp yang berdomisili di Surabaya. Penilaian dilakukan melalui lembar validasi yang mencakup empat aspek utama, yaitu kesesuaian visual, pesan visual, kesesuaian tujuan dan keberlanjutan desain. Instrumen penilaian menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5, disesuaikan dengan kriteria yang mengacu pada 9 butir indikator. Dari hasil validasi yang diberikan oleh ahli materi, diperoleh skor sebesar 84%, yang menempatkan desain dalam kategori sangat layak.

Validasi Ahli Media

Proses validasi oleh ahli media dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2025 oleh Fajar Ramadhan, S.T, yang bertugas sebagai desainer jersey di brand Mills dan berdomisili di Jakarta. Penilaian dilakukan melalui lembar validasi yang mencakup empat aspek utama, yaitu Konsep Perancangan, Estetika, Teknis, dan Fungsi. Instrumen penilaian menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5, disesuaikan dengan kriteria yang mengacu pada 9 butir indikator. Dari hasil validasi yang diberikan oleh ahli media, diperoleh skor sebesar 91%, yang menempatkan desain dalam kategori sangat layak.

TEST

Pada tahap ini, dilakukan proses uji coba terhadap desain jersey pelatih Griya Wasa Muay Thai Training Camp yang telah dirancang sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana desain berfungsi secara visual, fungsional, dan dapat diterima oleh pengguna langsung, yakni pelatih dan peserta latihan, menggunakan instrumen wawancara dan kuisioner.



Gambar 13. Proses Uji coba jersey pelatih Griya Wasa Training Camp di Sasana



Gambar 14. Proses Uji coba jersey pelatih Griya Wasa Training Camp di Fithub



Gambar 15. Proses Uji coba jersey pelatih Griya Wasa Training Camp di Fithub

Hasil uji coba pada tahap Test menunjukkan bahwa desain jersey pelatih Griya Wasa Training Camp memperoleh tanggapan positif dari dua kelompok responden utama, yakni pelatih dan member. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner para pelatih, desain jersey dinilai memiliki visual impact yang kuat, dengan elemen identitas visual seperti motif, logo, dan tulisan “COACH” yang tampil jelas dan terbaca, serta tidak mengganggu pergerakan saat latihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Identitas visual dalam bentuk jersey pelatih berperan penting dalam membangun citra profesional dan meningkatkan visibilitas Griya Wasa Training Camp. Penelitian ini menggunakan pendekatan design thinking dan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode 5W+1H, menghasilkan konsep desain “Warrior Edge” yang diwujudkan dalam tiga desain jersey yang mencerminkan nilai dan visi Griya Wasa. Elemen visual seperti logo, warna, tipografi, motif, dan layout telah divalidasi oleh ahli materi (84%) dan ahli media (91%) serta diuji melalui kuisioner dan observasi langsung yang menunjukkan hasil positif terhadap fungsi visual dan identitas pelatih.

Saran penggunaan jersey pelatih disarankan dilakukan secara konsisten di seluruh kegiatan Griya Wasa Training Camp. Identitas visual perlu diterapkan juga pada media sosial, promosi cetak, dan merchandise dengan menjaga konsistensi elemen visual. Evaluasi dan pengembangan desain tetap diperlukan agar relevan dengan tren visual. Perancangan ini diharapkan memberi kontribusi bagi sasana dan dunia akademik sebagai referensi untuk penelitian dan perancangan berikutnya.

REFERENSI

- Hasian, I., & Adam, D. (2019). Analisis Perkembangan Elemen Desain Cover Majalah Gogirl! *Magenta | Official Journal STMK Trisakti*, 3(02), 519–533. <https://doi.org/10.61344/magenta.v3i02.54>
- KIKI. (2025). *Top Trends in Custom Branded Sportswear for 2025*. Leversport. https://www.lever-sports.com/top-trends-in-custom-branded-sportswear-for-2025/?utm_source=chatgpt.com#The-Evolution-of-Custom-Sportswear
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management Global Edition* (Vol. 15E). <https://doi.org/10.1080/08911760903022556>
- Kustiawan, F. (2022). *Perancangan Visual Identity pada Clothing Line “Wizz Of Denim”* [UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA]. <https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3271/>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ling, D. (2015). *complete design thinking guide for successful professionals*.
- Luzar, L. C., & Monica, M. (2013). Peranan Komunikasi Visual bagi Identitas Perusahaan. *Humaniora*, 4(1), 528. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3461>
- Mahmudi, M. F. N., & Abidin, M. R. (2022). Komparasi Elemen Visual Desain Jersey Home Klub Persebaya Musim 2020 Dan 2021. *Barik*, 4(1), 77–91.
- Musnur, I. (2023). Transformasi Atribut Menjadi Elemen Estetis Pada Kostum Olahraga. *Visualita Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 11(2), 15. <https://doi.org/10.34010/visualita.v11i2.8841>
- Rezki, N. M. (2020). *Perancangan Promosi Speed Jersey Melalui Media Poster Digital*. 51916089. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3570/> https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3570/8/U_NIKOM_Nazma_Melyan_Rezki_12.BAB II.pdf
- Rustan, S. (2021). *Mendesain Logo*.
- Šterman, S. (2011). The Protective Role of Uniforms and Their Communication Power in Society. *Textile Technology TEDI*, 1(January 2011), 9–15. www.sonjasterman.si
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Ed. 2 ; Ce). : ALFABETA, CV.
- Suhersono, H. (2011). *Desain Bordir*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syahrial, M. (2023). *Buku Jago Beladiri* (A. Ami (ed.); Cet III, 2). Ilmu Cemerlang Group.